

## BAB 5

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Simpulan

Berdasarkan analisis tiga puisi *Cinta Ikarus*, *Sabda Ikarus*, dan *Epitaf Ikarus* karya Ahmad Yulden Erwin yang terdapat dalam kumpulan puisi *Sabda Ruang*, peneliti akan memaparkan dua kesimpulan untuk menjawab permasalahan yang terdapat dalam rumusan masalah. Pertama adalah kesimpulan dari struktur puisi. Kedua, bagaimana mitos Ikarus bertransformasi dalam puisi-puisi karya Ahmad Yulden Erwin.

Pertama, kesimpulan dari hasil analisis pada aspek sintaktika dari ketiga puisi. Ketiga puisi tersebut didominasi dengan kalimat majemuk bertingkat dan kalimat majemuk campuran. Hal itu berdampak pula pada bentuk tipografinya. Tipografi dari ketiga puisi tersebut terlihat disusun sangat rapi. Namun, jika dilihat lebih dalam ketiga puisi tersebut banyak menggunakan enjambemen untuk mematahkan kalimat atau klausa. Sehingga, setiap kalimat dari puisi-puisi tersebut dapat dianggap selesai dalam satu larik, namun bisa juga dilanjutkan pada larik berikutnya. Hal itu beresiko terhadap pembacaan yang membuat pembaca kebingungan menangkap maknanya dan menciptakan rasa ambang dalam benak pembaca. Hal positifnya, pemaknaan puisi menjadi lebih luas atau multitafsir. Kemudian, sering ditemukan fungsi objek atau keterangan pada kalimat berubah menjadi fungsi subjek bagi kalimat selanjutnya. Hal itu menyulitkan peneliti untuk mengurai kalimatnya, namun pemaknaan menjadi kaya. Unsur bunyi pada ketiga puisi didominasi oleh kakofoni, meskipun perbandingannya dengan eufoni tidak begitu jauh. Keseimbangan antara bunyi kakofoni dan eufoni menghasilkan kesan yang campur aduk dan berubah-ubah.

Kesimpulan dari hasil analisis pada aspek semantika dari ketiga puisi, peneliti menilai ketiga puisi tersebut menggunakan makna konotasi melalui majas metafora dan imaji visual. Hal tersebut dapat memperkaya makna yang tidak bisa

Muhamad Nasrulah Fajri R, 2018

*MITOS IKARUS DALAM KUMPULAN PUISI SABDA RUANG KARYA AHMAD YULDEN ERWIN*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Muhamad Nasrulah Fajri R, 2018

*MITOS IKARUS DALAM KUMPULAN PUISI SABDA RUANG KARYA AHMAD YULDEN ERWIN*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dicapai dengan makna denotasi. Majas metafora dan imaji visual merupakan majas dan imaji yang sangat mendominasi dalam ketiga puisi.

Kesimpulan dari hasil analisis pada aspek pragmatika dari ketiga puisi, peneliti menemukan *sosok-mu* sebagai lawan bicara dari *aku-lirik* pada puisi *Cinta Ikarus dan Sabda Ikarus*. Sedangkan pada puisi *Epitaf Ikarus*, *aku-lirik* tidak hadir secara langsung dan menjadi lawan bicara *sosok-mu*, tetapi *aku-lirik* hanya menjadi penutur bagi pembaca atau pendengar. Penggambaran suasana dan kejadian dituturkan tidak selalu secara implisit.

Kedua, kesimpulan dari hasil analisis intertekstual pada ketiga puisi tersebut ditemukan presentasi mitos Ikarus berbeda dari mitos Ikarus yang terdapat pada mitologi Yunani. Penyair melakukan transformasi, parodi, restorasi, dan negasi pada mitos Ikarus dalam bentuk yang baru, yaitu puisi. Namun, transformasi tersebut tidak dilakukan secara suka-suka. Penyair tetap menggunakan teks yang lama (hipoteks) sebagai landasan bagi penciptaan teks yang baru (hiperteks).

## 5.2 Saran

Setelah dilakukan analisis terhadap puisi-puisi Ahmad Yulden Erwin, ditemukan pemaknaan baru terhadap mitos Ikarus dan transformasi mitos Ikarus yang terdapat dalam puisi karya Ahmad Yulden Erwin. Namun, simpulan tersebut hanya mengacu pada analisis semiotika dan intertekstual.

Masih banyak kemungkinan-kemungkinan lain yang didapatkan jika dianalisis dengan pendekatan yang berbeda. Maka dari itu, peneliti memberi kesempatan kepada siapa saja untuk melengkapai penelitian-penelitian selanjutnya.